

VALUASI EKONOMI MANFAAT PARIWISATA DI KAWASAN WADUK JATILUHUR KABUPATEN PURWAKARTA



DRAFT SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Mayandra Adelya Vasya
6021901093**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

ECONOMIC VALUATION BENEFITS OF THE TOURISM INJATILUHUR PURWAKARTA RESERVOIR AREA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the
requirements for Bachelor Degree in
Economics**

**By
Mayandra Adelya Vasya
6021901093**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**VALUASI EKONOMI MANFAAT SEKTOR PARIWISATA DI
KAWASAN WADUK JATILUHUR KABUPATEN PURWAKARTA**

Oleh:

**Mayandra Adelya Vasya
6021901093**

Bandung, Juni 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mayandra Adelya Vasya
Tempat, tanggal lahir : Karawang, 19 Mei 2001
NPM : 6021901093
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

VALUASI EKONOMI MANFAAT PARIWISATA DI KAWASAN WADUK
JATILUHUR KABUPATEN PURWAKARTA

Pembimbing : Prof. Dr. M. Yuwana Marjuka, M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelamya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, tanggal 16 Juni 2023

Pembuat pernyataan:

Mayandra Adelya Vasya

ABSTRAK

Sumber daya alam waduk memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata, salah satunya adalah kawasan Waduk Jatiluhur. Adanya kenaikan tiket menjadi masalah Apabila tidak diiringi dengan kenaikan fasilitas yang memadai. Tujuan dari penelitian guna melihat faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan wisata dan juga mengestimasi nilai manfaat ekonomi yang didapatkan pengunjung Waduk Jatiluhur setelah ada kebijakan naiknya harga tiket dan jika tidak ada kenaikan harga tiket menggunakan metode *Travel Cost*. Data didapatkan melalui survei pengunjung menggunakan kuesioner dengan sampel sejumlah 100 responden. Hasil regresi menunjukkan jarak dan biaya perjalanan berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan. Kemudian pada hasil perhitungan menunjukkan nilai manfaat jika tidak terjadi kenaikan harga tiket sebesar Rp 861.114.341.830,05 sedangkan tiket saat ini yang sudah terjadi kenaikan harga sebesar Rp 859.704.675.999,84. Sehingga disimpulkan kenaikan harga tiket menyebabkan adanya nilai manfaat ekonomi yang hilang sebesar Rp 1.409.665.830,21.

Kata Kunci : Waduk Jatiluhur, *Individual Travel Cost Method*, Surplus Konsumen, Valuasi Ekonomi.

ABSTRACT

Reservoir as a natural resources have potential in the tourism sector, one of them is Jatiluhur Reservoir. An increase in tickets becomes a problem if it is not accompanied by an increase in adequate facilities. This study aims to look at the factors that affect the tourist demand and also estimate the value of the economic benefits that visitors get to the Jatiluhur Reservoir after a policy of increasing ticket prices and if there is no increase in ticket prices using TravelCost Method. Data was obtained through a visitor survey using a questionnaire with a sample of 100 respondents. Regression results show that distance and travel costs have a significant positive effect on the number of visits. The result also shows that the value of the economic benefits received by visitors after increase in ticket prices is Rp 861.114.341.830,05. Meanwhile, if there is no increase in ticket prices is Rp 859.704.675.999,84. So, the conclusion that the increase in ticket prices caused a lost economic benefit value is Rp 1.409.665.830,21.

Keywords : Jatiluhur Reservoir, Individual Travel Cost Method, Consumer Surplus, Economic Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Valuasi Ekonomi Manfaat Sektor Pariwisata di Kawasan Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari penelitian skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mamah dan Papah tercinta, Anshory dan Lily Anggraeny yang tulus memberikan dukungan, kasih sayang, doa dan materi yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik-adik, Kirana dan bimo yang selalu menyemangati penulis dalam kondisi apapun. Begitu pula dengan Enti, Neneng dan Alm. Engkung yang semasa hidupnya selalu mendukung dan memberikan perhatian kepada penulis
2. Prof Martinus Yuwana Mardjuka, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih banyak atas arahan, pikiran, waktu dan tenaga untuk berdiskusi serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., dan Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., selaku dosen pada bidang kajian EKL yang telah senantiasa memberikan banyak ilmu, waktu dan saran selama skripsi dan juga pada masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Miryam B. Lilian Wijaya selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Dosen Wali yang selalu memberikan nasihat dan arahan ketika perwalian sejak semester satu dan membuat penulis berkembang menjadi lebih baik lagi.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Iwantian S. Mokoginta, Ph.D.; Ibu Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D.; Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP.; Bapak Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.; Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M.; Bapak Yusuf Munawar, S.E., M.E., ERMCP., CCGO.; Ibu Deba Luthfia, S.E., M.A.B. Terima kasih atas semua ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan.
6. Mohammad Kemal Taufiqurrahman yang selalu memberikan afirmasi positif, bantuan serta mendampingi penulis dalam suka maupun duka sampai detik ini. Terima kasih karena terus mendukung penulis untuk tetap optimis menyelesaikan skripsi ini!

7. Teman-teman kuliahku: Elfrida, Meyra, Alma, Elvara, Clara, Azifah, Maystella, Hurin, Muvy, Michelle, Bila, Ovel, Aurel, Gladis, Fasya, Ariska, Agnes, Migos, William, Aldo, Eji, Ryan, Kevin, Hommy, Justin, Matthew, Kharisma, Maul dan seluruh keluarga EP 2019. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan dan kenangan manis pahit di masa perkuliahan. See y'all on top!
8. Teman seperjuangan skripsi: Ovel, Ryan, Kharisma yang saling mendukung, memberi semangat, masukan dan informasi selama proses penyelesaian skripsi.
9. Rekan-rekan pengurus HMPSEP 2020 dan HMPSEP 2021 yang telah menjadi wadah organisasi yang menyenangkan. Khususnya kepada Amigos, Bang Fahrhan, Ka Elin, Muvy, Fachrezi dan Ressa, penulis ucapkan terima kasih sudah mau menjadi rekan berkarya selama berada di Departemen Pengabdian Masyarakat.
10. Keluarga besar UKM *Korps* Tenaga Sukarela: David, Yolana, Amanda, Tesa, Theresia, Morthon, Ary, ka Syifa, ka Vania, ka Torino, ka Audy, bang Uzan, Tania, Joe, Angel, Keicy, Ali, Yesica, Eva, Fian dan seluruh senior KORGALA penulis ucapkan terima kasih telah memberikan pengalaman baru yang sangat berkesan.
11. Sahabat-sahabat penulis: Tata, Tresna, Isel, Tren, Ica, Bebi, Nde, Tasya, Desalma dan Jell. Terima kasih telah menjadi sahabat baik yang senantiasa berbagi canda, tawa serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Bandung, 15 Juni 2023

Mayandra Adelya Vasya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Pemikiran	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Ekonomi Waduk.....	9
2.2 Ekonomi Pariwisata.....	9
2.3 Valuasi Ekonomi	11
2.4 <i>Travel Cost Method</i> (TCM).....	14
2.5 Permintaan Pariwisata dan <i>Ulitilty</i>	15
2.6 <i>Willingness To Pay</i> (WTP).....	16
2.7 Surplus Konsumen	17
2.8 Penelitian Terdahulu.....	18
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Teknik Sampling	22
3.3 Teknik Penentuan Responden	23

3.3.1 Observasi.....	23
3.3.2 Wawancara.....	24
3.3.3 Dokumentasi	24
3.3.4 Studi Pustaka.....	24
3.4 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	24
3.4.1 Waduk Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta.....	24
3.5 Karakteristik Responden Hasil Survei.....	27
3.5.1 Jenis Kelamin Responden	28
3.5.2 Usia Responden.....	28
3.5.3 Daerah Asal Responden	29
3.5.4 Tingkat Pendidikan Responden.....	30
3.5.5 Jenis Pekerjaan Responden	31
3.5.6 Tingkat Pendapatan Responden	31
3.5.7 Tujuan Kunjungan Responden	32
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Asal Daerah, Biaya Perjalanan dan Tingkat Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan	33
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	35
4.1.1.2 Uji Multikolinieritas.....	35
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.1.2 Hasil Regresi Berganda.....	37
4.2 Nilai Manfaat dan Surplus Konsumen Waduk Jatiluhur	38
4.2.1 Nilai Manfaat Setelah Kenaikan Harga Tiket	39
4.2.2 Nilai Manfaat Ekonomi Jika Tidak Ada Kenaikan Harga Tiket	40
4.2.3 Persepsi Pengunjung Waduk Jatiluhur	41
4.3 Pembahasan	45

5. PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN.....	A-1
LAMPIRAN 2 : DATA RESPONDEN.....	A-5
LAMPIRAN 3 PENGOLAHAN DATA	A-8
LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI PENELITIAN	A-11
RIWAYAT HIDUP PENULIS	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2018-2020	3
Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Pariwisata ke Purwakarta 2018-2022	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian	8
Gambar 4. Model <i>Total Economic Value</i>	12
Gambar 5. Klasifikasi <i>Non Market Valuation</i>	14
Gambar 6. <i>Indifference Curve</i> (IC).....	16
Gambar 7. Kurva <i>Willingness to Pay</i> dan <i>Willingness to Accept</i>	17
Gambar 8. Kurva Surplus Konsumen dalam TCM	18
Gambar 9. Peta Waduk Jatiluhur	25
Gambar 10. Jenis Kelamin Responden	28
Gambar 11. Usia Responden.....	29
Gambar 12. Daerah Asal Responden	30
Gambar 13. Tingkat Pendidikan Responden.....	30
Gambar 14. Jenis Pekerjaan Responden	31
Gambar 15. Tingkat Pendapatan Responden	32
Gambar 16. Tujuan Kunjungan Responden	32
Gambar 17. Kurva Permintaan dan Surplus Konsumen (Setelah Kenaikan Harga Tiket).....	39
Gambar 18. Kurva Permintaan dan Surplus Konsumen (Sebelum Kenaikan Harga Tiket)	40
Gambar 19. Persepsi Responden terhadap Fasilitas Umum di Waduk Jatiluhur	42
Gambar 20. Fasilitas yang Perlu Diperbaiki Menurut Survei Pengunjung.....	43
Gambar 21. Persepsi Responden terhadap Kebersihan di Waduk Jatiluhur	43
Gambar 22. Persepsi Responden terhadap Aksesibilitas ke Waduk Jatiluhur	44
Gambar 23. Persepsi Responden terhadap Layanan/Service Waduk Jatiluhur.....	45
Gambar 24. Persepsi Responden terhadap Informasi di Waduk Jatiluhur.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan berdasarkan peringkat kunjungan terbanyak di Kabupaten Purwakarta 2017-2022	4
Tabel 2. Statistik Deskriptif Responden Hasil Survei	33
Tabel 3. Uji Multikolinieritas	36
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi besar di sektor pariwisata, terutama wisata alam (Sutopo, 2018). Sumber daya alam menjadi salah satu daya tarik wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata menjadi fokus pemerintah Indonesia sebagai penyumbang devisa yang besar dalam mendorong peningkatan perekonomian. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa Indonesia setiap tahun-nya mengalami *tren* positif. Hal tersebut dijelaskan pada Kemenparekraf (2019), pada tahun 2011 sektor pariwisata berada di peringkat ke-5 penyumbang devisa tertinggi dengan total nilai 8,5 miliar USD hingga tahun 2018 berada di peringkat ke 2 penyumbang devisa tertinggi dengan total nilai 18,9 Miliar USD. Dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020 – 2024 melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, sektor pariwisata akan menjadi sektor prioritas guna meningkatkan industri pariwisata dengan didukung penguatan rantai pasok dan ekosistem pariwisata dalam mendorong aneka ragam objek wisata lokal di Indonesia, termasuk wisata alam guna mendorong pembangunan ekonomi (Pantouw et al., 2020). Program tersebut sejalan dengan penelitian Scheyvens (2002) yang menjelaskan bahwa pariwisata tidak hanya dianggap sebagai penghasil pendapatan dan lapangan kerja, tetapi menjadi pendorong pembangunan ekonomi yang memanfaatkan potensi di dalamnya.

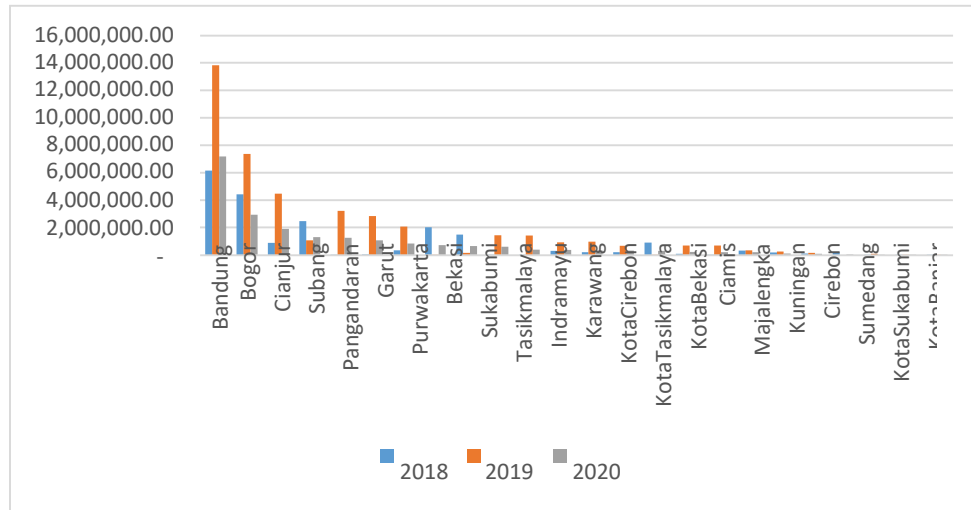
Potensi pariwisata yang dimiliki oleh negara Indonesia salah satunya adalah sumber daya perairan. Indonesia mempunyai luas perairan lebih dari 50jt hektar yang terdiri dari perairan sungai 11,95jt hektar, perairan rawa 39,4jt hektar, serta danau alam dan juga danau buatan atau biasa disebut waduk seluas 2,1jt hektar (Rochdianto, 2005 dalam Aksomo 2007). Perairan tersebut yang mempunyai manfaat besar untuk sumber air irigasi, pengendali banjir dan perikanan adalah waduk. Definisi waduk menurut Andrijanto & Pamungkas (2011) merupakan bendungan air sungai untuk menyimpan air dalam jumlah besar sehingga akan membentuk danau buatan. Secara umum fungsi waduk antara lain adalah sebagai sumber air irigasi, pengendali banjir dan perikanan. Dengan berkembangnya aktivitas perekonomian di sekitar waduk, kini kawasan waduk menjadi salah satu daya tarik destinasi pariwisata.

Indonesia memiliki kurang lebih 300 waduk dan salah satu waduk terbesar di Indonesia adalah Waduk Ir. H. Djuanda yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Waduk Jatiluhur. Mulai dibangun tahun 1957 sebagai waduk serbaguna pertama di Indonesia. Sumber air yang dibendung berasal dari aliran dari Sungai Citarum yang memiliki Daerah Aliran Sungai terbesar di Jawa Barat. Tersedianya sumber daya air yang melimpah menjadikan waduk Jatiluhur sebagai ekosistem yang menyediakan barang dan jasa lingkungan yang berperan untuk masyarakat. Fungsi dari ekosistem itu sendiri dijelaskan pada de Grost (2007) dalam Djajadiningrat (2011), Kapasitas proses-proses alami dan komponen-komponen untuk menyediakan barang atau jasa bagi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saat ini sumber daya air di wilayah Sungai Citarum dikelola oleh Perum Jasa Tirta II (PJT II) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2010, Perum Jasa Tirta II berperan sebagai pengelolaan Sumber Air di Kawasan Sungai Citarum. Sebagai waduk serbaguna banyak manfaat yang diberikan Waduk Jatiluhur. Dijelaskan oleh Astuti et al. (2016) antara lain sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), irigasi teknis sawah, bahan air minum, pengendalian/pencegahan banjir dan budidaya perikanan Keramba Jaring Apung (KJA). Adapun pemanfaatan lain lain dari perairan waduk ini sebagai destinasi pariwisata. Indahnya pemandangan alam di Waduk Jatiluhur yang dipadukan dengan bendungannya merupakan daya tarik bagi para wisatawan. Besarnya potensi sumber daya Waduk Jatiluhur, Perum Jasa Tirta II melakukan pengembangan kawasan pariwisata, diantaranya dengan membangun berbagai fasilitas seperti wahana rekreasi air, hotel, *resort*, restoran apung dan lainnya (Perum Jasa Tirta II Report, 2020).

Kabupaten Purwakarta dapat dikatakan sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata serta memiliki potensi pengembangan pariwisata. Menurut data dari BPS, Kabupaten Purwakarta memiliki jumlah kunjungan wisata yang cukup besar dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya destinasi wisata di Purwakarta merupakan salah satu destinasi unggulan di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1. yang menunjukkan banyaknya jumlah pengunjung di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Jumlah pengunjung di Kabupaten Purwakarta berada di urutan 7 dari 24 kabupaten dan kota.

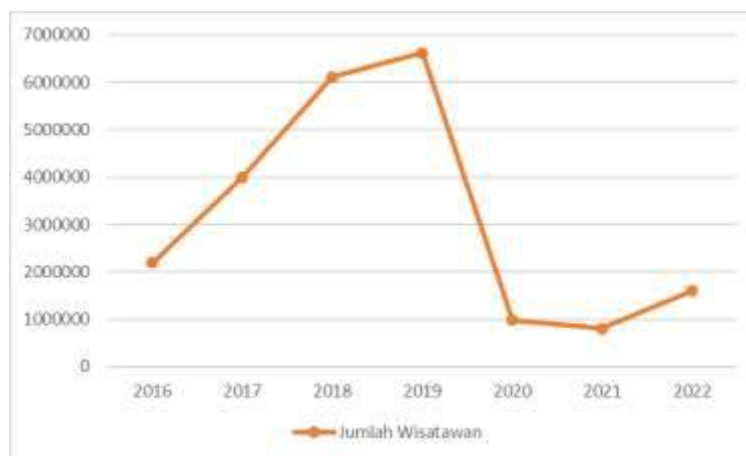
Gambar 1. Jumlah Pengunjung Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2018-2020



Sumber: BPS, diolah (2020)

Tingginya wisatawan yang datang ke Kabupaten Purwakarta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata (Disporaparbud, 2019). Dapat dilihat pada gambar 2. dijelaskan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Purwakarta memiliki *tren* positif dari tahun 2017-2019. Namun menghadapi penurunan cukup drastis pada 2020 yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Diberlakukannya *lockdown* yang membuat menurunnya persentase kunjungan pariwisata dari 6.624.742 pada 2019 menjadi 989.008 pada 2020. Kemudian, pasca pandemi *covid-19* persentase sektor pariwisata kembali meningkat. Hal tersebut sebagai bentuk upaya pemulihan ekonomi pasca *covid-19*.

Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Pariwisata ke Purwakarta 2018-2022



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)

Berkembangnya potensi pariwisata dilihat melalui objek-objek wisata dengan ciri khasnya dalam menjadi daya tarik wisatawan. Ciri khas tersebut dijelaskan pada Spillane (1991), mengenai jenis-jenis pariwisata diantaranya dikelompokkan menjadi pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure time*), untuk rekreasi (*recreation tourism*) dan untuk kebudayaan (*cultural tourism*). Dapat dilihat pada tabel 1. beberapa destinasi di Kabupaten Purwakarta, antara lain rekreasi waduk, mendaki gunung, kuliner, wisata adat sunda dan lainnya. Destinasi wisata tersebut tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Purwakarta.

Waduk Jatiluhur merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Kabupaten Purwakarta. Dapat dilihat pada tabel 1. jumlah kunjungan di Kawasan Waduk Jatiluhur mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 152.205 jiwa. Jumlah kunjungan destinasi wisata di Kawasan Waduk Jatiluhur tersebut berada di peringkat kedua setelah objek wisata Taman Sribaduga. Namun pada tahun 2019-2020, adanya pandemi *covid-19* membuat hampir semua destinasi wisata di Kabupaten Purwakarta mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung mengalami penurunan cukup signifikan sampai pada tahun 2021. Pada kurun waktu dua tahun tersebut, tidak lain karena wabah pandemi *covid-19* yang membuat pemerintah perlu membatasi kegiatan wisata.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan berdasarkan peringkat kunjungan terbanyak di Kabupaten Purwakarta 2017-2022

<i>Nama Objek Wisata</i>	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Taman Sri baduga</i>	1.056.453	1.187.540	909.182	11.407	666	48.813
<i>Wisata Waduk Jatiluhur</i>	132.885	134.425	152.205	60.260	38.980	47.322
<i>Cikao Park</i>	65.461	112.050	95.884	50.119	43.110	132.970
<i>Diorama Purwakarta</i>	71.478	42.572	57.325	6.608	155	35.853
<i>Situ Wanayasa</i>	14.543	15.439	24.058	26.413	30.111	60.586
<i>Giri Tirta Kahuripan</i>	42.347	50.069	40.191	9.448	532	14.223
<i>Gunung Parang</i>	27.856	13.806	7.352	6.206	2.734	17.471
<i>Kuya Maranggi Waterpark</i>	-	18.923	9.374	7.874	10.504	21.471
<i>Gunung Bongkok</i>	14.554	18.340	13.191	8.358	10.216	4.598
<i>Workshop Litbang Keramik</i>	8.243	6.224	7.849	1.861	15	8.138
<i>Pedesaan Lembur Kahuripan</i>	7.234	4.927	4.883	983	110	2.942

Sumber: Disporaparbud kab. Purwakarta (diolah)

Pada tabel 1. menggambarkan bahwa wisata di Waduk Jatiluhur menjadi penyumbang kunjungan wisata peringkat dua di Purwakarta. Selain berfungsi sebagai PLTA, kawasan ini dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan sarana rekreasi olahraga yang berkaitan dengan air, misalnya mendayung, kapal pesiar, *sky air* dan lainnya. Besarnya potensi yang dimiliki Waduk Jatiluhur membuat Perum Jasa Tirta II (PJT II) melakukan pengembangan pariwisata.

Sama halnya dengan destinasi wisata yang lain, wisata di Waduk Jatiluhur juga mengalami penurunan saat *covid-19* yaitu pada tahun 2019 hingga 2021, setelah itu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022. Tetapi, menurut data pada tabel 1. kenaikan pengunjung di Waduk Jatiluhur pada 2022 tidak signifikan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Purwakarta (Gambar 2.). Sehingga pada tahun 2022 pasca *covid-19* destinasi wisata di Waduk Jatiluhur bukan lagi objek wisata dengan peringkat kedua seperti di tahun tahun sebelumnya. Kunjungan waduk Jatiluhur sebesar 47.322 pada tahun 2022, mengalami penurunan peringkat menjadi urutan ke-4 setelah, Cikao Park, Situ Wanayasa dan Taman Sribaduga.

Selain disebabkan oleh pandemi *Covid 19*, salah satu penyebab menurunnya jumlah pengunjung pada objek wisata Waduk Jatiluhur adalah pengelolaan kawasan yang kurang baik. Strategi pengembangan fasilitas kepariwisataan oleh Perum Jasa Tirta II (PJT II) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kawasan Waduk Jatiluhur sebagai kawasan wisata alam, danau, konservasi dan wisata kuliner masih kurang memadai. Menurut hasil wawancara dengan PJT II, pihak pengelola merencanakan untuk menambah fasilitas seperti, toilet, *spot* mancing, *outbond* dan resto apung, serta dan memperbaiki akses jalan ke wisata di kawasan Waduk Jatiluhur. Hal tersebut membuat adanya kenaikan tiket sebesar Rp 5.000,00 dipertengahan 2021. Harga tiket sebelumnya adalah sebesar Rp 15.000,00/orang kemudian naik hingga saat ini sebesar Rp 20.000,00/orang.¹

Namun hal itu tidak sejalan dengan kepuasan pengunjung karena walaupun harga tiket naik, masih terdapat fasilitas yang kurang. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukannya peran Perum Jasa Tirta II (PJT II) dalam merawat dan revitalisasi Kawasan Waduk Jatiluhur. Pada penelitian Zhang et al. (2015), perlu adanya penilaian terhadap benefit ekonomi dan pemahaman mengenai karakteristik pengunjung dari suatu destinasi wisata sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan mengetahui hal apa yang perlu dilakukan untuk mempertahankan keberadaan destinasi tersebut. Belum fokusnya pengelola objek wisata dalam pengembangan wisata Waduk Jatiluhur disebabkan tidak diketahuinya nilai manfaat ekonomi pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam. Hal tersebut karena, destinasi wisata alam tidak mempunyai harga pasar.

¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Udin Yulianti, kepala Corsek PJT II, pada 23 Mei 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Kunjungan wisata di Kabupaten Purwakarta mengalami penurunan drastis di tahun 2020 akibat dari pandemi *covid-19*. Lalu pada akhir 2021, pemerintah kembali membuka objek wisata sebagai upaya pemulihan ekonomi sektor pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Purwakarta kembali meningkat pada tahun 2022. Waduk Jatiluhur merupakan sektor wisata unggulan di Kabupaten Purwakarta yang mengalami penurunan jumlah pengunjung pasca *covid-19*. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan berdasarkan peringkat kunjungan terbanyak di Kabupaten Purwakarta 2017-2022 pada tabel 1. Menjelaskan pada tahun 2022, kawasan wisata Waduk Jatiluhur tidak meningkat secara signifikan yang sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan ke Kabupaten Purwakarta. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana Waduk Jatiluhur sebagai destinasi unggulan.

Selain karena adanya pandemi *covid-19*, jumlah kunjungan wisatawan yang tidak berkembang juga disebabkan oleh pihak pengelola kawasan wisata pada Waduk Jatiluhur belum optimal dalam melakukan langkah-langkah strategis sebagai upaya menghidupkan potensi-potensi wisata, serta menanggulangi kondisi sarana yang kurang terawat. Selain itu juga, adanya kenaikan harga tiket dari Rp 15.000,00 menjadi Rp 20.000,00 menjadi permasalahan apabila ada kenaikan harga yang tidak diiringi dengan kenaikan fasilitas yang memadai.

Perusahaan Umum Jasa Tirta II (PJT II) belum memfokuskan upaya pengembangan dan perawatan kawasan wisata karena tidak mengetahui seberapa besar nilai ekonomi atas manfaat rekreasi di Kawasan Wisata Waduk Jatiluhur. Hal tersebut akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, berapa besarkah nilai ekonomi Kawasan Wisata Waduk Jatiluhur setelah ada kenaikan tiket masuk dan apabila tidak diberlakukannya kenaikan harga tiket masuk?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan nilai manfaat ekonomi yang didapatkan pengunjung Waduk Jatiluhur setelah ada kebijakan naiknya harga tiket dan jika tidak ada kenaikan harga tiket dengan menggunakan metode *Travel Cost*.

Dengan ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai gambaran referensi penelitian lain dalam menganalisis permasalahan ekonomi sektor pariwisata. Informasi tersebut juga diharapkan dapat membantu pihak pengelola dan stakeholder dapat melakukan langkah dalam pengembangan dan pelestarian wisata sumber daya alam dan lingkungan, terutama di destinasi wisata Waduk Jatiluhur.

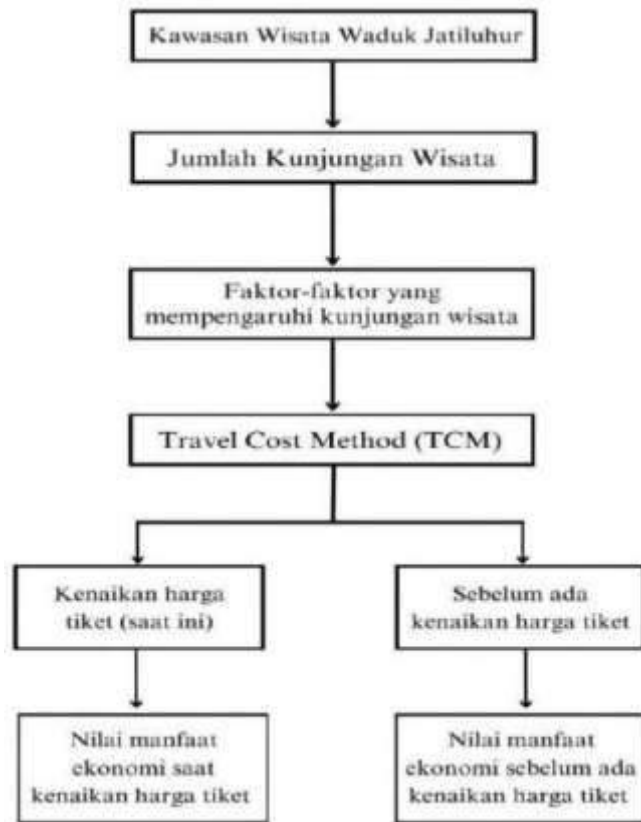
1.4 Kerangka Pemikiran

Pengembangan kawasan pariwisata di Kawasan Waduk Jatiluhur sebagai sektor ekonomi berbasis air tawar, menjadi sektor wisata alam unggulan di Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini ingin mengestimasi nilai ekonomi kawasan wisata di Waduk Jatiluhur berdasarkan jumlah pengunjung. Selain itu juga, ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, dengan menggunakan variabel seperti usia, jarak, biaya perjalanan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Salah satu teknik penilaian yang paling banyak dipakai untuk mengestimasi nilai dari suatu situs rekreasi dengan pendekatan *travel cost method* (TCM). Metode ini bertujuan untuk mengubah manfaat fisik dan sosial yang disediakan objek wisata dalam istilah moneter (F. Ward & Beal, 2000). Penilaian ekonomi terhadap kawasan wisata di Waduk Jatiluhur akan menggunakan metode ITCM berdasarkan data primer dan data sekunder.

Disisi lain, pengaruh kunjungan wisata juga berkaitan dengan kenaikan harga tiket masuk kawasan wisata. Perum Jasa Tirta (PJT) II sebagai pengelola menaikkan harga tiket sebagai upaya peningkatan fasilitas dan aksesibilitas objek wisata Waduk Jatiluhur. Maka dapat dibandingkan besar manfaat ekonomi yang di peroleh pengunjung pada saat harga tiket naik dan sebelum naik. Kurva permintaan akan terbentuk dari hasil analisa *Travel Cost Method* (TCM). Sehingga, dapat dilihat estimasi nilai manfaat ekonomi Waduk Jatiluhur saat ini, pada harga tiket sudah naik dan juga estimasi nilai manfaat ekonomi Waduk Jatiluhur sebelum adanya kenaikan harga tiket. Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 3.

Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah penulis (2023)